

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia memiliki keterbatasan dan ketergantungan dengan sesama menguntungkan untuk kesejahteraan bersama, maka dalam bidang perekonomian dibentuk koperasi sebagai salah satu badan usaha. Koperasi merupakan satu-satunya badan usaha yang mempunyai asas kekeluargaan dan gotong-royong yang sangat penting perannya dalam demokrasi ekonomi Indonesia.

Pada masa perkembangannya koperasi patut dibanggakan, akan tetapi sebagai langkah awal untuk mencapai keberhasilan dalam pengembangan koperasi perlu dilakukan peranan jiwa dan semangat berkoperasi di kalangan masyarakat. Koperasi hadir sebagai salah satu bentuk badan usaha yang diharapkan keberadaannya dapat berperan serta dalam memperbaiki situasi perekonomian nasional. Hal itu terbukti pada saat terjadi krisis moneter di Indonesia pada tahun 1997, perusahaan-perusahaan besar banyak yang mengalami gulung tikar, tetapi koperasi dan usaha dapat tetap bertahan.

Koperasi sebagai salah satu penggerak ekonomi rakyat, diharapkan mampu meningkatkan taraf hidup para anggota khususnya dan masyarakat pada umumnya. Koperasi sebagai wadah untuk mewujudkan kesejahteraan bersama bagi seluruh rakyat Indonesia, sejalan dengan nilai yang terandung dalam Pasal 33 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945.

Berbeda halnya dengan lembaga-lembaga keuangan yang ada seperti bank, multifinance, baik yang negeri maupun swasta atau konvensional, koperasi lahir

dan ada atas semangat kekeluargaan yang ada yang ada di tengah kehidupan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi lebih mengejar pada kesejateraan yang sama antar sesama anggota yang ada. Jauh berbeda halnya dengan lembaga keuangan seperti bank dimana bank lebih mengejar profit atau keuntungan.

Koperasi adalah salah satu badan usaha yang diselenggarakan oleh masyarakat yang berdasarkan atas azas kekeluargaan. Manfaat koperasi bagi masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat, memberikan kemudahan berwirausaha, dan memberikan kesempatan agar masyarakat dapat berperan serta bergotong royong sebagai anggota koperasi. Di dalam Undang-Undang RI nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 3, dinyatakan bahwa koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Guna mengaktualisasi UUD 1945 Pasal 31 ayat 1 tentang pendidikan dan pasal 28 H ayat 1 tentang kesehatan, dimana setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk hidup layak, mendapat pendidikan, fasilitas kesehatan serta kesejahteraan, maka dipandang perlu hadirnya kembali koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2007:111) partisipasi anggota adalah kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaan secara bertanggung jawab. Menurut Hasibuan (2008:95) motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar

mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencapai kepuasan.

Menurut Anoraga dan Widiyanti (2003:15) Anggota dikatakan memiliki motivasi berkoperasi apabila ada dorongan dan keinginan yang timbul dari dirinya untuk menjadi anggota koperasi dalam upaya memenuhi kebutuhannya. Pengetahuan anggota berperan penting dalam meningkatkan partisipasi anggota. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan partisipasi anggota salah satunya melalui berbagai program yang meningkatkan pengetahuan anggota tentang perkoperasian. Peran serta anggota koperasi dapat dimaksimalkan dengan bekal pengetahuan perkoperasian yang diberikan oleh pengurus koperasi.

Melihat dari pentingnya manfaat koperasi bagi masyarakat, maka berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti tanggal 25 Mei-02 Juni 2018 Koperasi Berkah Karya Mandiri merupakan salah satu koperasi yang bergerak dibidang simpan pinjam, pertanian, peternakan dan jasa pembayaran listrik. Koperasi Berkah Karya Mandiri mengharapkan agar anggotanya dapat berpartisipasi aktif pada koperasi. Akan tetapi dalam kenyataannya anggota di koperasi Berkah Karya Mandiri kurang berpartisipasi aktif. Partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan dapat dilihat dari kehadiran anggota pada Rapat Anggota Tahun Hasil observasi awal diperoleh data tentang kehadiran anggota pada Rapat Anggota Tahun (RAT) sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Jumlah Anggota dan yang Menghadiri Rapat Tahunan Periode 2015-2017**

No	Tahun	Jumlah anggota	jumlah anggota yang hadir	jumlah anggota yang tidak hadir
1	2015	259	170	89
2	2016	230	120	110
3	2017	210	116	94

Sumber: *Data diolah dari laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas "Koperasi Berkah Karya Mandiri" Mayang kota Jambi tahun 2015-2017*

Pada tabel 1.1 diketahui jumlah anggota tahun 2015 adalah 259 anggota tahun 2016 jumlah anggota 230 dan pada tahun 2017 jumlah anggota 210 dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun jumlah anggota pada koperasi berkah karya mandiri mengalami penurunan dan diketahui kehadiran RAT tahun 2015 anggota yang hadir 170 anggota dan anggota yang tidak hadir 89 anggota, pada tahun 2016 anggota yang hadir 120 anggota dan anggota yang tidak hadir 110 anggota, pada tahun 2017 anggota yang hadir 116 anggota dan anggota yang tidak hadir 94 anggota. Dari tabel tersebut dapat dilihat jumlah anggota yang hadir dan tidak hadir dari seluruh jumlah anggota hanya sebagian yang mengikuti RAT terjadi juga pada tahun tahun berikutnya. Seperti tahun 2015, 2016, 2017.

Koperasi Berkah Karya Mandiri merupakan salah satu koperasi yang memiliki usaha yang bergerak di berbagai bidang , berikut rincian usaha koperasi.

**Tabel 1.2 Usaha Koperasi Berkah Karya Mandiri**

No	Koperasi bergerak dibidang
1	Simpan Pinjam
2	Pertanian
3	Peternakan
4	Jasa Pembayaran Listrik

Sumber: *Data diolah dari laporan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas "Koperasi Berkah Karya Mandiri" Mayang kota Jambi.*

Pada tabel 1.2 usaha koperasi yang terdapat pada koperasi berkah karya mandiri ada 4, yaitu simpan pinjam, pertanian, peternakan, jasa pembayaran

listrik. Usaha ini berdiri atas 1 koperasi dan memiliki badan hukum yang sama namun hanya usaha simpan pinjam dan jasa pembayaran listrik saja yang berlokasi di mayang, sedangkan usaha pertanian dan peternakan berlokasi di sungai gelam.

Koperasi berkah karya mandiri memiliki 210 Anggota yang dominan anggotanya adalah masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda, sehingga setiap anggota koperasi tidak memiliki pengetahuan perkoperasian yang sama. dari 210 anggota tersebut 8 orang diantaranya adalah pengurus dengan tingkat pendidikan minimal SMA/K sederajat.

Simpanan pokok dan Simpanan Wajib dilakukan oleh anggota. Simpanan Pokok dibayar pada saat mendaftar menjadi anggota Koperasi sedangkan simpanan wajib dihimpun secara rutin berkala. Kedua simpanan anggota ini dapat ditarik oleh pemiliknya pada saat anggota keluar (exit) dari keanggotaan Koperasi. Berdasarkan kesepakatan dalam rapat anggota setiap anggota harus menyimpan atas namanya pada koperasi, dengan simpanan pokok sejumlah Rp.2.500,- uang simpanan ini harus dibayar selama 5 bulan atau 5 kali angsuran dengan ketentuan Rp. 500,-/bulan. Setiap anggota ditetapkan untuk membayar simpanan wajib atas namanya pada koperasi dimana dalam anggaran rumah tangga/peraturan khusus yaitu sebesar Rp.50.000,- dan Setiap anggota diwajibkan untuk mengadakan simpanan sukarela atas namanya pada koperasi menurut kehendaknya sendiri, baik secara deposito maupun secara giro.

UUD 1945 pasal 41 ayat 1 mengatakan bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri modal pinjaman. Untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha diperlukan sejumlah modal (Uang) dan tenaga (keahlian). Modal dalam bentuk

uang diperlukan untuk membiayai segala keperluan usaha. Sementara itu, modal keahlian adalah keahlian dan kemampuan seseorang untuk mengelolah atau menjalankan suatu usaha. Tahun 2006, sejak didirikannya koperasi simpan pinjam berkah karya mandiri, Bapak Wasirin mendirikan koperasi simpan pinjam ini dengan modal awal Rp.218.000.000.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa partisipasi anggota merupakan bagian vital dalam membangun koperasi. Melalui partisipasi anggota, koperasi dapat menggerakkan sumber-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuannya. Demikian pula dengan pengetahuan perkoperasian dan pelayanan unit usaha koperasi merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan koperasi di era globalisasi.

Oleh karena itu untuk mengetahui seberapa besar faktor-faktor tersebut berpartisipasi di Koperasi Berkah Karya Mandiri maka, perlu dilakukan penelitian dengan judul “HUBUNGAN PENGETAHUAN PERKOPERASIAN DAN PELAYANAN UNIT USAHA TERHADAP PARTISIPASI DALAM BERKOPERASI BAGI ANGGOTA KOPERASI BERKAH KARYA MANDIRI PURI MAYANG KOTA JAMBI.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih rendahnya Partisipasi Anggota dalam berkoperasi pada Koperasi Berkah Karya Mandiri
2. Kurangnya Kualitas Sumber Daya Manusia pada Koperasi Berkah Karya Mandiri

3. Pendidikan anggota masih memiliki keterbatasan.
4. Pelayanan berkoperasi pada Koperasi Berkah Karya Mandiri belum terlihat.

### **1.3 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan, perlu adanya batasan-batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Partisipasi yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu partisipasi anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT), partisipasi anggota dalam penanaman modal, jasa koperasi.
2. Pelayanan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu, keandalan petugas dalam memberikan informasi kepada anggota, jaminan dalam kegiatan menabung dan jaminan bantuan bagi anggota, empati/perhatian yang diberikan koperasi kepada anggotanya, bukti fisik meliputi kondisi koperasi, daya tanggap meliputi kesigapan petugas dalam memberikan pelayanan kepada anggota.
3. Penelitian ini terbatas pada koperasi berkah karya mandiri.

### **1.4 Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri ?
2. Apakah terdapat hubungan pelayanan unit usaha terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri ?

3. Apakah terdapat hubungan pengetahuan perkoperasian dan pelayanan unit usaha terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perkoperasian terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri.
2. Untuk mengetahui hubungan pelayanan unit usaha terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri.
3. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan perkoperasian dan pelayanan unit usaha terhadap partisipasi dalam berkoperasi bagi anggota koperasi berkah karya mandiri.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoretis

- a. Bagi peneliti

Sebagai acuan untuk menambah ilmu dan wawasan dalam kehidupan nyata dan dapat mengimplementasikan teori-teori yang diperoleh pada saat kuliah pada realita yang ada sehingga memperkaya materi pembelajaran.

- b. Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dalam bidang Pendidikan Ekonomi terutama dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan loyalitas anggota koperasi.



## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi Koperasi Berkah Karya Mandiri Kota Jambi Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai saran yang bermanfaat dalam meningkatkan partisipasi dalam keanggotaan kepada calon anggota maupun kepada anggota.
- b. Bagi Koperasi Berkah Karya Mandiri Kota Jambi Sebagai saran dan masukan agar anggota dapat memanfaatkan pelayanan yang ada dan meningkatkan kinerja pengurus untuk berperan aktif di dalam maupun di luar koperasi demi kesejahteraan anggota dan masyarakat.

### 1.7 Definisi Operasional

#### 1. Pengetahuan Perkoperasian

Pengetahuan perkoperasian yang dimiliki anggota koperasi akan menentukan keberhasilan koperasi dan kehidupan perkoperasian. keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang perkoperasian.

Maka indikator pengetahuan perkoperasian yaitu :

- a. Pengertian Koperasi
- b. Landasan dan asas Koperasi
- c. Tujuan Koperasi
- d. Fungsi dan Peran Koperasi
- e. Prinsip koperasi
- f. Hak dan kewajiban anggota

## 2. Pelayanan Unit Usaha

Pelayanan koperasi adalah usaha koperasi memberikan pelayanan yang sebaik mungkin terhadap apa yang diperlukan anggota sehingga anggota memperoleh kemudahan dalam memperoleh barang atau jasa yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Maka indikator pelayanan koperasi yaitu:

- a. Keandalan (*Reliability*)
- b. Daya Tanggap (*Responsiveness*)
- c. Jaminan (*Assurance*)
- d. Empati (*Empathy*)
- e. Bukti Fisik (*Tangible*)

## 3. Partisipasi Anggota

Partisipasi merupakan faktor yang paling penting dalam mendukung keberhasilan atau perkembangan suatu organisasi. Melalui partisipasi segala aspek yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan pencapaian tujuan direalisasikan. Partisipasi dapat meningkatkan motivasi karena para pegawai merasa lebih diterima dan terlibat dalam situasi itu.

Dengan meningkatkan partisipasi, berarti semua komponen atau unsur-unsur yang ada akan diikutsertakan baik secara langsung maupun secara tidak langsung antara lain dalam pembuatan perencanaan serta pengambilan keputusan, hal ini berarti semua komponen atau unsur yang ada akan merasa lebih dihargai sehingga dapat diharapkan semangat dan kegairahan kerja serta tanggung jawabnya dapat ditingkatkan.

Dari uraian di atas teori indikator partisipasi anggota dalam penelitian ini adalah:

- a. Partisipasi anggota dalam rapat anggota
- b. Partisipasi anggota dalam menggunakan jasa koperasi
- c. Partisipasi anggota dalam permodalan